PEMANFAATAN MEDIA CETAK UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

EKA SRI WAHYUNI
Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 211 020 423

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2015/2016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shlalawat seiring salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad *Sallaulah A'laihi Wasallam* yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan Judul **"Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh".**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda M. Isa dan Ibunda Fajrinur beserta keluarga, atas dorongan dan doa restu serta pengorbanan yang tak ternilai kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini;
2. Drs. Umar Ali Azis, MA selaku pembimbing I dan Dr. Saifullah, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini;

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Wakil Dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini;
4. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku Ketua Jurusan beserta seluruh staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Darussalam, 30 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR…….....iv
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR.....viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
SURAT PERNYATAAN x
ABSTRAK xi

BAB I: PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 5
C. Penjelasan Istilah.....6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Hipotesis.....9

BAB II: LANDASAN TEORITIS 11
A. Definisi dan Urgensi Pemanfaatan Media Cetak 11
B. Klasifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 12
C. Metode Penggunaan Media Cetak Pada Materi PAI…….. 15
D. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Keberhasilan Pengguasaan Materi PAI Melalui Media Cetak 16
E. Pembelajaran PAI di SMP 26

BAB III: METODE PENELITIAN.....47
A. Jenis Penelitian.....47
B. Jenis Data Yang Diperlukan……48
C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian 52
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Analisa Data…….....54

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP Negeri 9 Banda Aceh....55
B. Pengaruh Media Cetak Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh 61
C. Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh 79
D. Problematika dan Usaha Solutif Yang dihadapi Oleh Guru dan Pemanfaatan Media Cetak 82
E. Analisis Hasil Penelitian dan Pembuktian Hipotesis……83

BAB V: PENUTUP 86
A. Kesimpulan.....86
B. Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel Halaman

Tabel 4.1 Data guru SMP Negeri 9 Banda Aceh 58

Tabel 4.2 Keadaan siswa/i SMP Negeri 9 Banda Aceh 58

Tabel 4.3 Sarana prasarana SMP Negeri 9 Banda Aceh 60

Tabel 4.4 Pengamatan aktivitas guru siklus I 63

Tabel 4.5 Observasi aktivitas siswa siklus I 65

Tabel 4.6 Daftar nilai hasil pree tes siswa siklus I 66

Tabel 4.7 Daftar nilai hasil post tes siswa siklus I 67

Tabel 4.8 Pengamatan aktivitas guru siklus II 71

Tabel 4.9 Observasi aktivitas siswa siklus II 73

Tabel 4.10 Daftar nilai hasil pree tes siswa siklus II 74

Tabel 4.11 Daftar nilai post tes siswa siklus II 76

Tabel 4.12 Perbandingan antara siklus I dan siklus II pada penggunaan media cetak 78

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar Halaman

Gambar 3.1 Siklus *action research* model Stephen Kemmis dan Mc Tanggar 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Skripsi
Lampiran II	Surat Permohonan Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran III	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
Lampiran IV	Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh
Lampiran V	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus I
Lampiran VI	Soal Pree Test Siklus I
Lampiran VII	Soal Post Test Siklus I
Lampiran VIII	Lembar Kunci Jawaban Pree Test Siklus I
Lampiran IX	Lembar Kunci Jawaban Post Test Siklus I
Lampiran X	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus II
Lampiran XI	Soal Pree Test Siklus II
Lampiran XII	Soal Post Test Siklus II
Lampiran XIII	Lembar Kunci Jawaban Pree Test Siklus II
Lampiran XIV	Lembar Kunci Jawaban Post Test Siklus II
Lampiran XV	Lembar Observasi Guru
Lampiran XVI	Lembar Observasi Siswa
Lampiran XVII	Lembar Kerja Siswa
Lampiran XVIII	Daftar Riwayat Hidup Penulis

KOP SURAT FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN LEMBAR

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Eka Sri Wahyuni
NIM	: 211 020 423
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juli 2015
Yang menyatakan

Eka Sri Wahyuni
211 020 423

ABSTRAK

Nama : Eka Sri Wahyuni
Nim : 211020423
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 90 halaman
Pembimbing I : Drs. Umar Ali Azis. MA
Pembimbing II : Dr. Saifullah. MA
Kata Kunci : Media Cetak Peningkatan Pengguasaan Materi PAI

Proses belajar mengajar pada SMP Negeri 9 Banda Aceh pada kenyataannya guru belum memanfaatkan media cetak dengan baik untuk meningkatkan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP 9 Banda Aceh, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk menguasai materi PAI secara optimal, untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan media cetak yang bervariasi sehingga penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda aceh lebih maksimal, oleh karena itu penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh". Yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi adalah Bagaimana pengaruh media cetak dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh, Bagaimana kompetensi guru dalam pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh, Bagaimana problematika dan usaha solutif yang dihadapi oleh guru dan pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui rumus persentase deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I hasil belajar siswa masih memiliki kekurangan yaitu siswa masih belum menguasai materi PAI dengan baik, diantaranya kurang kesediaannya siswa untuk menjawab pertanyaan, sebagian siswa belum terbiasa menggunakan media cetak yang bervariasi, kurangnya kekompakan dan keaktifan siswa, sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mencapai 81. Dari hasil penelitian pada siklus I dapat diketahui nilai siswa telah mencapai 90% dari KKM yang diterapkan di sekolah. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal ini dapat diketahui dengan nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mencapai 84,7. Dari hasil post tes di atas dapat dilihat bahwa nilai akhir siswa sangat baik dengan mencapai 95% kelulusan siswa dari nilai KKM ini telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah diterapkan pada materi PAI. Maka dapat disimpulkan penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran materi PAI mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran materi PAI secara efektif.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media.[1]

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, akan tetapi seorang pendidik dituntut untuk bekerja keras mulai dari harus menguasai materi, menyajikan bahan dengan metode yang tepat, mengkondisikan kelas dengan baik, sampai cara memanfaatkan dan mempergunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Keberadaan media sangat mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk mencapai target tersebut, guru sebagai pembawa pesan perlu menggunakan media yang tepat dan dapat menarik minat siswa serta mudah dijangkau salah satunya dengan menggunakan media pendidikan.[2]

---

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 120.

[2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media cetak materi yang harus dipelajari disajikan dengan lebih ringkas dan sesuai tema tertentu. Penggunaan metode belajar dapat dikondisikan sesuai dengan kerumitan materi yang diajarkan. Metode tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, kelompok, debat aktif maupun jenis metode lainnya yang sesuai dengan jenis media cetak yang digunakan oleh guru. Keberadaan media cetak dapat menghindari kelemahan siswa dalam belajar serta meningkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, misalnya penggunaan media buku, siswa dapat membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi atau tema yang diberikan guru, dengan demikian wawasan bacaan atau informasi dari media buku dapat disalurkan dalam kegiatan belajar dalam mengamati dan memberikan arahan terhadap wawasan yang didapatkan siswa dari media buku tersebut.

Media pengajaran menurut B. Suryosubroto diartikan sebagai "sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media ialah audio, media visual dan media audio visual."[3]

Kedudukan media cetak dalam proses belajar mengajar pada materi Pendidikan Agama Islam sangat menentukan, sebab meskipun seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan metode yang tepat, namun jika tidak digunakan media dalam menyajikan materi secara praktis, maka tujuan pembelajaran tidak dapat

---

[3] B. Suryosubroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 75-76.

tercapai secara optimal. Hal seperti ini mengingat media merupakan sarana untuk membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan. Dengan adanya media dapat mempercepat proses pembelajaran, karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat.[4]

Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksana kegiatan pembelajaran tentunya perlu mendapatkan perhatian tersendiri. "Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik."[5] Termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kedudukan media sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat membantu guru dalam meyampaikan materi secara praktis, karena itu tanpa adanya media pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik termasuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting dalam pembelajaran, karena media dapat membantu memperjelas materi yang masih samar dan kurang di pahami oleh peserta didik.

Dapat di pahami bahwa keberadaan media sangat mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mantap. Untuk mencapai target tersebut, guru sebagai pembawa pesan perlu menggunakan

---

[4] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 180.

[5] Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 104.

media yang tepat dan dapat menarik minat siswa serta mudah dijangkau, salah satunya dengan menggunakan media pendidikan.

Kenyataan yang sering terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih jarang memanfaatkan media, mereka hanya menjelaskan materi yang terdapat dalam buku paket saja dan amat sedikit menggunakan majalah, modul, lembar kerja. Padahal seorang guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan materi seperti mempergunakan media sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang masih sulit dipahami siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media cetak merupakan proses pengenalan terhadap ide maupun gagasan baru yang di alami oleh siswa dalam memahami apa yang diterimanya dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, sehingga masalah pemanfaatan media cetak dalam meningkatkan penguasaan materi PAI, merupakan masalah yang akan menarik untuk diteliti.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka yang akan menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah bagaimana pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media cetak dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh?
3. Bagaimana problematika dan usaha solusi yang dihadapi oleh guru dan pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh?

C. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyajikan beberapa penjelasan untuk menguraikan istilah-istilah yang terdapat pada kata atau kalimat yang berhubungan dengan maksud serta menjadi tujuan penulisan ini. Hal ini penulis lakukan adalah semata-mata agar terhindar dari pola asumsi yang salah dalam memahami isi karya ilmiah ini bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya.

Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan di sini adalah:

1. Pemanfaatan Media Cetak

Pemanfaatan merupakan upaya menggunakan suatu benda atau alat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan baik.[6] Pemanfaatan merupakan aktivitas penggunaan media untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efesien.

Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan peran-peran visual. Media ini terdiri dari buku teks, modul, buku petunjuk, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya pada umumnya berisi materi pembelajaran yang dapat diakses dan dibaca oleh siswa langkah demi langkah sesuai dengan yang diinginkan.[7]

Berdasarkan uraian di atas yang penulis maksud dengan pemanfaatan media cetak adalah memanfaatkan media cetak dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efesien.

2. Peningkatan Penguasaan Materi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah kata kerja dengan arti: menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat.[8]

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasakan, pemahaman atau kesanggupan untuk mengunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.[9]

---

[6] Pagut Lubis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* cet. IV, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1068.

[7] R. Ibrahim, dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115.

[8] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, cet. Ke 4, h. 1250

Materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Materi pelajaran terdiri fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan, dan sebagainya. Yang terkandung dalam mata pelajaran.[10]

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari tiga unsur kata yaitu "Pendidikan" dan "Agama Islam." Pendidikan artinya upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan tingkah laku yang berguna bagi kehidupan.[11] Menurut Nur Uhbiyati, pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru dewasa terhadap terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.[12]

Berdasarkan uraian di atas, yang penulis maksud dengan pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, tingkah laku terhadap agama Agama. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah mata pelajaran PAI yang diajarkan di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

---

[9] Pagut Lubis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 604.

[10] R. Ibrahim dan Nana Syodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 100.

[11] St. Yombenom, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 1994), h. 48.

[12] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 15.

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pengaruh media cetak dalam proses pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.
b. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.
c. Untuk mengetahui problematika dan usaha solutif yang dihadapi oleh guru dan pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran sehingga guru dapat memanfaatkan dan meningkatkan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam.

b. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif serta tidak menonton.

c. Untuk mengetahui problematika dan usaha solutif yang dihadapi oleh guru dan pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI.

E. Hipotesis

Menurut Margono hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[13]

Berdasarkan pengertian di atas hipotesis yang dimaksudkan penulis adalah kesimpulan sementara yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Media cetak berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.
2. Kompetensi dapat bermanfaat terhadap media cetak dalam peningkatan pengguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.
3. Guru telah menemukan solutif dalam menghadapi problematika peningkatan penguasaan materi PAI melalui media cetak siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.

---

[13] Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 9.

BAB II
LANDASAN TOERITIS

A. Definisi dan Urgensi Pemanfaatan Media Cetak

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah "tengah, perantara atau pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara" وَسَا ئِل" atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pesan yang dimaksud di sini adalah materi atau bahan ajar yang tercantum dalam kurikulum.[14]

Sementara itu Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh

---

[14] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.3.

pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.[15]

Kebanyakan orang, istilah "media cetak", biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti buku, majalah, dan modul.[16] Sebenarnya, di samping itu masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan ke dalam istilah "cetak", seperti tulisan, bagan, gambar yang difoto kopi.

Meskipun akhir-akhir ini masyarakat banyak tertarik oleh dunia elektronik yang lebih modern, tampaknya bahan-bahan cetak tidak akan ditinggalkan sebagai media peembelajaran. Artinya, bahan-bahan cetak ini akan selalu memegang peranan penting dalam pendidikan.

Dari pengertian media di atas, maka media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih kongkrit. Pengajaran yang menggunakan media cetak hanya kata-kata (simbol verbal) sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih bearti bagi siswa. Selain itu juga media merupakan alat bantu merangsang proses belajar mengajar.

---

[15] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 201.

[16] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 115.

B. Klasifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya, ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik, ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku), selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, media, model, dan *Overhead Projector* (OHP) obyek-obyek nyata. Adapun media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

Gerlach, yang dikutip oleh Muhaimin media dapat diklasifikasikan menjadi 8 (delapan) kategori, yaitu:

1. *Real things*, yakni manusia, benda yang sesungguhnya (bukan gambar atau model), dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Pengajar adalah media paling utama dalam proses pembelajaran. Sedangkan kertas, ruangan, buku tulis adalah benda (media) yang dipergunakan oleh peserta didik untuk mencatat atau menulis apa yang diterapkan dan didemonstrasikan oleh pengajar.
2. *Verbal representations*, adalah media tulis/cetak, misalnya buku teks, referensi, dan bahan bacaan lainnya.

3. *Graphic representations,* adalah misalnya *chart,* diagram, gambar, atau lukisan. Alat-alat ini mungkin dipakai dalam buku teks atau bahan bacaan lain, pada *display, transparancy overhead projection, instructional program, workbooks, slide, film, strip*, dan media visual lainnya.
4. *Still picture,* seperti foto, *slide, film strip, overhead projection transparancy*. *Still picture* kadang-kadang hitam putih kadang-kadang berwarna.
5. *Motion picture,* adalah film (movie), televisi, *video tape* dengan atau tanpa suara, diambil dari kejadian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar (*graphic representations),* animasi, dan lain-lain.
6. *Audio recording,* seperti pita kaset, reel tape, piringan hitam, sound track pada film ataupun pita pada video tape. Yang termasuk media audio ini tidak hanya yang berupa rekaman tetapi *audio life*, seperti telepon, radio broadcasting, CB (*citizen band*) terutama untuk *distance learning, telex, facsimile, teleconference* dan *teleprint*.
7. *Programming,* adalah kumpulan informasi yang berurutan. Program bias berbentuk verbal (buku teks), visual maupun audio. Misalnya kumpulan pilihan buku teks dan bahan bacaan yang dijadikan suatu *program slide, film strip, film, TV,* atau *video tape.*
8. *Simulations,* yang terkenal dengan istilah simulation and game, yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya. Misalnya pelajaran menyetir mobil sebelum peserta didik praktik dengan mobil

yang sebenarnya, ia dilatih seolah-olah menyetir mobil yang sebenarnya tanpa mempergunakan mobil.[17]

Berdasarkan pengklasifikasian di atas dapat ditarik kesimpulan media pembelajaran terbagi delapan diantaranya yaitu real things. verbal representations, graphic representations, still picture, motion picture, audio recording, programming, simulations. Oleh karena itu media dapat digunakan untuk pembelajaran PAI salah satunya ialah media verbal representations, maka melalui penggunaan media tersebut proses pembelajaran PAI lebih mudah, dan menyenangkan sehingga siswa dapat meguasai materi PAI dengan baik.

C. Metode Penggunaan Media Cetak Pada Materi PAI

Bagian ini akan dibahas tentang metode atau cara-cara menggunakan beberapa alat bantu pandang dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran.

1. Metode penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran

Media cetak berbeda dengan media audio karena media ini sangat berperan pada penglihatan. Misalnya guru menjelaskan materi yang ada hubungannya dengan sebuah hadis atau ayat. Di sini guru dapat menggunakan media cetak dengan menempelkan gambar atau poster yang bertuliskan hadis dan ayat. Pada

---

[17] Muhaimin, dkk, *Kurikulum, Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Rajawali press, 2008), h. 86-87.

media cetak juga terdapat metode penggunaannya dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan
b. Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan.
c. Menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajara.
d. Memeragakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa
e. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sekaligus juga menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya.

Metode ini dalam pembelajaran PAI memudahkan guru dalam peyampaiannya dimana dengan memperlihatkan tulisan-tulisan arab yang berisikan hadist atau ayat guru dapat langsung memberikan makna mufradat yang berkenaan dengan tulisan tersebut dan dapat memberikan daya tarik bagi siswa dengan melihat keindahan tulisan disamping tujuan utama memahami hadist atau ayat tersebut.

Melaui metode penggunaan media ini, siswa dapat belajar dan membaca dengan penglihatannya sendiri dan tidak hanya mendengar metode ceramah dari guru tanpa menggunakan media maka murid susah memahami isi dari materi pelajaran tersebut.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penguasaan Materi PAI Melalui Media Cetak

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang memang sudah ada sejak ia dilahirkan. Dalam hal ini faktor internal secara terperinci juga ada dua sudut pandang, kedua sudut pandang itu dapat di lihat dari dua sisi yaitu sisi jasmani dan psikologi.

a. Jasmani

Jasmani merupakan keadaan fisik dari seseorang serta padanya terdapat panca indera yang menjadi penerima stimulus dari berbagai media, termasuk media cetak. Pada proses pembelajaran yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran faktor jasmani merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal penerimaan stimulus jika keadaan fisik peserta didik terganggu, maka akan mempengaruhi penerimaan pembelajaran melalui media.[18]

Dalam kasus ini, penulis meneliti pengaruh faktor jasmani terhadap penguasaan materi PAI melalui penggunaan media khususnya pada media cetak setiap anak memiliki cara belajar tersendiri, antara lain: visual (penglihatan), audio (pendengaran), dan spimotorik (praktek). Pada penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran PAI, maka yang sangat berpengaruh ialah visual yaitu penglihatan. Ketika penglihatan terganggu maka terganggu pula proses penerimaan dan penguasaan materi.

---

[18] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), h. 12

Oleh karena itu, faktor jasmani adalah faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama yang di lihat dari segi fisik, jika fisik anak terganggu, maka akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menerima materi yang diajarkan, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan ibadah. Faktor ini juga dapat diartikan dengan kesehatan fisik, sebab kegiatan pendidikan akan terganggu apabila kesehatan anak terganggu.

b. Psikologi

Aspek psikologi adalah faktor yang berasal dari segi kejiwaan anak yang biasanya di bawa sejak lahir, yang termasuk faktor ini adalah:

1. Bakat

Dalam pendidikan terdapat empat aliran klasik mengenai pembentukan pendidikan. Pada seorang manusia, antara lain: aliran nativisme, aliran naturalisme, aliran empirisme dan aliran konvergensi. Aliran nativisme berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Aliran naturalisme berpendapat bahwa pada hakikatnya semua anak (manusia) sejak dilahirkan adalah baik. Aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimannya sejak kecil. Aliran konvergensi berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan

sama-sama mempunyai peranan penting.[19] Diantara empat aliran pendidikan hanya aliran konvergensi yang sesuai dengan Islam karena sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاف لا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِق ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Arti

nya

*Abdan Menceritkan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda "setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagimana binatan ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurnah Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)*kemudian beliau membaca, (*tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptkan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus. (H.R. al- Bukhari).*[20]

kemampuan seseorang telah terbentuk sejak lahir, dan pendidikan dalam keluarga merupakan penentu pembentukan perkembangan seorang anak. Bakat

---

[19] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 59-60.

[20] Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, h. 568.

merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

Pada era globalisasi penggunaan media dalam memberikan dan menerima informasi merupakan hal yang urgen termasuk dalam dunia pendidikan, penggunaan media merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk media cetak. Ketika seseorang memiliki bakat membaca, maka penggunaan media cetak merupakan faktor utama yang membuat seseorang berkembang. Oleh karenanya bakat adalah sifat yang ada pada setiap individu yang akan dapat berkembang apabila diberikan kesempatan atau kemungkinan oleh lingkungan, hal tersebut sesuai dengan sunnah Nabi yang tersebut di atas mengenai hadis fitrah.

2. Minat

Minat adalah satu pemersatu perhatian yang tidak sengaja dan terlahir dengan penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan kemauannya.[21] Contoh ketika anak didik yang memiliki minat terhadap media cetak mendapat tugas untuk mengambil kesimpulan dari sebuah pembelajaran melalui media video maka ia akan mengalami kesulitan ketika mengambil kesimpulan hal ini dikarenakan bakat anak didik tersebut pada media cetak bukan pada media video. Oleh karenanya minat sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3. Motivasi

---

[21] Agus Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses,* (Jakarta:Aksara Baru), h. 43.

Motivasi adalah keadaan yang timbul dalam diri individu yang menjadi pemicu untuk berbuat sesuatu, ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan mempengaruhi anak didik sehingga berakibat pada penyerapan materi-materi pelajaran.[22] Dengan demikian jelas bahwa motivasi merupakan faktor yang berperan dalam belajar, tanpa motivasi kegiatan belajar tidak terarah sehingga tidak akan efektif. Jadi motivasi juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak didik. Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan pembinaan pendidikan agama pada anak. Dalam lingkungan ini, anak diperintahkan untuk melaksanakan ajaran agama oleh orang tua, seperti membiasakan melaksanakan ibadah shalat bersama keluarga, agar anak patuh dan taat terhadap perintah Allah dan mengikuti-Nya.[23]

---

[22] Muhibbin Syach, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136.

[23] Fauzi Shaleh, *Konsep Pendidikan dalam Islam,* Cet 1, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2009), h. 7.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam tatanan masyarakat yang merupakan faktor terpenting dalam menentukan baik buruknya akhlak seorang anak. Anak yang dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang taat menjalankan agama serta mewujudkan sikap perilaku yang baik terhadap anak-anaknya, mengajarkan akhlakul karimah, dengan cara yang baik serta menegur anak-anaknya bila melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama akan memberi dampak terhadap perkembangan pola pikir dan perilaku yang baik.[24]

Adapun dalam keluarga tidak terbina suatu keterbukaan dan sikap orang tua kurang acuh tak acuh terhadap anak, tidak mendidik mereka dengan akhlak yang baik serta tidak menampakkan suri teladan yang baik dihadapan anak-anaknya, maka si anak akan timbul dengan pola pikir dan akhlak tidak baik.[25]

Begitu pula orang tua juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, dalam artian orang tua menjadi motivator supaya anak berbuat yang terbaik dalam pendidikannya. Termasuk motivasi untuk dapat melakukan pembelajaran dari sumber media apapun contohya, seperti media cetak. Salah satu cara memotivasinya ialah menemani dan mengajari anak membaca ketika anak memiliki tugas sehingga hal tersebut dapat menjadi motivasi kepada anak untuk belajar serta meraih nilai yang baik, dan mampu menggunakan media cetak sebagai salah satu sumber pembelajaran.

---

[24] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat,* (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 144.

[25] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendekatan Agama di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 83.

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupannya. Jadi, orang tua harus bisa mencurahkan segala perhatian terhadap perkembangan anaknya, salah satu bentuk perhatian itu adalah mengontrol setiap perbuatan dan tingkah lakunya.

Dari uraian di atas terlihat dengan jelas bahwa proses pendidikan yang menggambarkan kegiatan pendidikan di lingkungan keluarga, dimana orang tua memegang peranan penting dan bertindak sebagai pendidik utama.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lingkungan memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam pelaksanaan pendidikan agama, sekolah melengkapi dan melanjutkan pendidikan dari rumah tangga. Di lingkungan sekolah yang berperan terhadap pendidikan anak sekaligus yang dapat mempengaruhi pembelajaran-pembelajaran adalah guru, sarana dan fasilitas, serta keadaan lingkungan sekolah itu sendiri.

1. Guru

Dalam hal itu guru adalah sebagai penanggung jawab pendidikan. Guru menjadi contoh teladan yang sangat penting untuk anak di sekolah, guru bertugas sebagai medium anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan. Guru juga merupakan orang yang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Bukan hanya pembinaan kepribadian tetapi pembinaan dalam penggunaan berbagai media sebagai sumber pembelajaran. Misalnya media cetak, guru mesti memotivasi supaya anak didik

mampu menggunakan media cetak sebagai sumber pembelajaran, salah satu caranya ialah memberikan tugas untuk membaca Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menjawab pertanyaan yang terdapat didalamya serta menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya supaya anak didik mengerti apa yang dibacanya serta dapat menjadi sebagai salah satu sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uaraian di atas dapat disimpulkan tanpa guru tujuan pendidikan manapun yang telah dirumuskan tidak dapat dicapai oleh anak didik.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan fasilitas sekolah juga dapat mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam, karena sarana dan fasilitas adalah segala sesuatu yang dipergunakan dan dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik itu sendiri. Sarana pendidikan meliputi ruangan, peralatan, media, dan lain sebagainya.

Salah satu dari sarana pendidikan tidak ada maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu. Contohnya media, khususnya media cetak. Ketika media cetak LKS, atau buku cetak tidak tersedia oleh sekolah maka kegiatan belajar mengajar akan mengalami kesulitan karena sumber dari pembelajaran berkurang, sehingga tujuan yang diinginkan yaitu nilai yang baik tidak tercapai.

3. Keadaan Lingkungan Sekolah

Lingkunagan sekolah juga tidak kalah pentingnya didalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, apabila kondisi lingkungan sekitar sekolah aman, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik juga.

Kegiatan pendidikan di manapun selalu berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu, karena lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu lingkungan sekolah harus tetap terjaga

c. Lingkungan Masyarakat

Berhasil atau tidaknya pendidikan agama juga sangat tergantung pada kiprah dan tanggung jawab masyarakat. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan, terutama pendidikan pada anak-anak. Dengan demikian, masyarakat harus berupaya mengatasi efek yang berkembang begitu pesat akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman dengan cara menanamkan norma-norma agama pada anak didik, sehingga anak dalam lingkungan masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan apa yang mereka saksikan dalam kehidupannya yang bertentangan dengan etika dan ajaran Islam.

Selain itu juga dengan memanfaatkan media cetak untuk mencegah hal-hal yang tidak dinginkan misalkan membiasakan membaca al-qur’an setiap Magrib, dan menyediakan perpustakaan umum supaya budaya membaca tetap bertahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa situasi masyarakat turut mendukung terhadap keberhasilan seseorang anak dalam belajar serta dapat mengembangkan potensi agar mampu menjalankan tugas-tugas kearah yang lebih baik.

E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

a. Konsep Dasar Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Quran dan Hadis, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati paenganut agma lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[26]

Pendidikan Islam menurut Tohiri merupakan usaha mengubah tingkah laku seseorang dilandasi dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu, bermasyarakat, maupun dengan kehidupan lainnya.[27] Sementara itu, Departemen Agama RI mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai proses pembentukan kepribadian manusia untuk mengenal Allah Swt sebagai sang pencipta, dengan tujuan agar manusia beribadah hanya kepada Allah Swt, menjadikan nilai-nilai

---

[26] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 7.

[27] Tohiri, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9.

Islam sebagai pedoman hidupnya dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[28]

Ahmad Tafsir menyebutkan, "pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam, terampil melakukan atau mempraktekan ajaran islam".[29] Sementara itu, ahmad Qodri Azizy menyebutkan batasan tentang definisi pendidikan agama islam dalam dua hal, yaitu: (a) mendidik peserta didik untuk berprilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam. Sehingga pengertian pendidikan agama islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anaka didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.[30]

Konsep pendidikan agama islam tidak terlepas dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yakni beribadah hanya kepada Allah Swt sebagai tuhan yang maha Esa. Pendidkan agama islam merupakan upaya yang dilakukan agar setipa manusia mengetahui dan memahami hakikat dari penciptaan dirinya, yakni untuk meyembah dan beribadah kepada Allah Swt. Konsep ini cukup jelas dinyatakan Allah Swt dalam firman-Nya yaitu:

---

[28] Departemen Agama RI. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 42.

[29] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 23.

[30] Ahmad Qodry Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), h. 2.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya; *"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku" (QS. Adz- Dzariyat: 56)*

Begitu pula dengan firman Allah yang lain, menyebutkan:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِىٓ إِلَيْهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya: "*Dan kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: bahwasannya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku" (QS. Al-Anbiyaa': 25).*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang terencana dan dilakukan dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama islam, mengenal Allah Swt sebagai pencipta dan Muhammad Saw sebagai rasul-Nya, serta mendidik siswa agar memilki sikap dan akhlak mulia yang berlandaskan pada nilai-nilai islam yang diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan agama islam merupakan upaya untuk mendidik siswa agar mengenal Allah Swt sebagai sang pencipta dan hanya beribadah kepada-Nya melaui konsep hubingan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Adapun yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran PAI adalah suatu faktor yang sangat penting, dalam pembinaan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju.

Sasaran dan tujuan dalam pendidikan agama adalah untuk memantapkan serta menyempurnakan iman atau akidah. Dalam meletakkan dasar pendidikan agama, harus didasarkan pada pemantapan akidah sehingga tertanam ruh, tauhid

yang dapat melahirkan pribadi Muslim yang utama. Dengan tertanamnya ruh, tauhid akan mudah dalam penyempurnaan ibadah dikalangan Muslim sehingga mereka patuh dan mau mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Keimanan atau akidah itu bersifat I'tiqal batin, yang mengajarkan tentang Ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan Yang Maha Pencipta, Yang Maha Mengatur dan yang menciptakan alam ini. Iman dan keyakinan adalah pengakuan budi dan hati. Iman adalah keyakinan akan Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Kalau kita yakin kepada Allah, akibat logisnya kita akan yakin (iman) pula terhadap malaikat-malaikat Allah. Sekalipun mahkluk ghaib tersebut tidak pernah kita lihat, kita dengar dan kita raba. Tapi karena Allah yang kita imani itu menggambarkannya, maka kita yakin akan keberadaannya. Dan kalau kita iman kepada malaikat-malaikat, maka sebagai konsekuensinya kita akan iman kepada kitab suci, yaitu kumpulan wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Dan kalau kita iman kepada kitab-kitab Allah dengan sendirinya kita akan iman pula kepada Rasul-rasul-Nya, yaitu utusan-utusan Tuhan kepada siapa kitab-kitab suci ini akan disampaikan oleh malaikat.

Sedangkan kalau kita yakin kepada Rasul-rasul Allah, akibat logisnya kita akan yakin kepada akhirat. Karena akhirat adalah ajaran terpokok yang ada dalam kitab suci dan Rasul Allah. Dan jika kita yakin dengan akhirat, konsekuensinya kita harus yakin pula kepada qadha dan qadhar atau segala yang baik dan yang buruk. Segala yang baik akan masuk surga dan yang buruk akan masuk neraka diakhirat kelak.

Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an yang menyerukan agar kita harus berpengang teguh kepada keimanan disebutkan dalam Q.S. An-Nisa:136

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ
وَٱلْكِتَـٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ
وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَـٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya.*

Dari ayat dan pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidkan agama islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan di dasari oleh keimanan yang kuat.

c. Materi-Materi Pendidikan Agama Islam di SMP

Materi adalah kerangka atau bahan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Materi pendidikan agama Islam merupakan materi yang sangat

menentukan dalam uapaya mengarahkan siswa dalam praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah pendidikan tanpa materi pelajaran, proses interaksi tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, guru akan yang mengajar harus mempelajari dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada subjek didik. Dalam mengajar guru benar-benar menguasai materi pelajaran dengan baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah "seorang guru harus menguasai materi pelajaran yang pokok dan materi pelajaran pelengkap".[31] Materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipelajarinya. Dalam hal ini adalah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan materi pelajaran pelengkap atau penunjang adalah materi pelajaran yang dapat membuka wawasan guru, agar dalam mengajar dapat menunjang peyampaian materi pelajaran pokok dan memberikan motivasi kepada sebagian atau semua subjek didik.

Materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus diseleksi dan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaanya. Seorang guru harus menghindari memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dipahami oleh subjek didik. Materi pelajaran yang akan disajikan oleh guru, biasanya berasal dari buku paket untuk siswa dan ditambah buku sumber untuk pengangan guru.

---

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* cet.1. (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), h. 17.

Materi Pendidikan Agama Islam ini secara garis besar memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam, sebenarnya pengajaran yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

Secara nasional ditetapkan bahwa materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan standar kompetensi lulusan mata pelajaran SKL-MP permendiknas no. 23/2006 adalah:[32]

1. Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah/sekolah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadis dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.

2. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan

---

[32] Muhaimin, dkk, *Kurikulum, Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali press, 2008), h. 268-269.

menyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pelajaran ini dibahas mengenai cara meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai iman kepada Allah sampai iman kepada qadha dan qadar serta Asmaul Husan, dan juga membiasakan serta menjelaskan perilaku terpuji.

3. Fiqh

Dalam bidang studi ini dipelajari tentang segala hukum-hukum yang wajib, mubah, sunat, haram dan makruh serta tentang perbuatan-perbuatan yang diperintahkan yang dilarang oleh Allah SWT. Untuk tingkat SMP/MTs ditetapkan bahwa dalam pelajaran Fiqh siswa harus menjelaskan tata cara mandi wajib shalat wajib maupun shalat sunat.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam pelajaran sejarah dan kebudayaan Islam siswa harus memahami sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.

d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang suatu bahan pelajaran yang telah ditapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, barang tiruan, film dan sebagainya.

Jelaslah bahwa pada metode ini aktifitas ditekankan pada guru, maka guru harus mampu memilih kata-kata sedemikian rupa sehingga dengan suara yang cukup terang dapat dimengerti dan menarik perhatian siswa. Adapun siswa dalam metode ini adalah pasif, mendengarkan dengan teliti dan mencatat agar dapat mengambil kesimpulan tanpa memikirkan bahwa ada masalh dalam pelajaran tersebut.

Metode ceramah ini banyak digunakan oleh para Rasul dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini dapat kita lihat misalnya sebelum Nabi Musa as. Menjalankan misi dakwahnya, beliau berdo'a sebagaimana dalam surat Thaha ayat 25-28.

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥ وَيَسِّرۡ لِيٓ أَمۡرِي ٢٦ وَٱحۡلُلۡ عُقۡدَةٗ مِّن لِّسَانِي ٢٧
يَفۡقَهُواْ قَوۡلِي ٢٨

Artinya: Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskannlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku. (Q.S. Thaha: 25-28).

a. Keunggulan Metode Ceramah

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena peserta didik melakukan aktifitas yang sama, sehingga pendidik dapat mengawasinya sekaligus.

2. Tidak membutuhkan tenaga banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat peserta didik dapat menerima pelajaran sekaligus.
3. Pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, karena dengan waktu yang singkat dapat diuraikan bahan yang banyak.
4. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.

b. Kelemahan Metode Ceramah

1. Guru tidak mendapatkan kepastian daya serap siswa terhadap materi pelajaran.
2. Dalam diri murid kemungkinan dapat berbentuk konsep-konsep lain dari kata-kata yang dimaksudkan.
3. Murid cenderung pasif, sehingga sulit mengembangkan kecakapan guna mengeluarkan pendapatnya sendiri.
4. Murid sukar mengkosentrasikan perhatian.

Dapat disimpulkan bahwa metode ini merupakan metode sederhana dan sering digunakan, karena tidak membutuhkan banyak tenaga dan waktu yang lama. Namun bagi peserta didik metode ini sulit dipahami.[33]

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini

---

[33] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 129.

disebabkan karena dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.[34]

Melalui ceramah biasanya siswa kurang mencurahkan perhatiannya tetapi mereka berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab, sebab mereka sewaktu-waktu mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Dalam sejarah perkembangan pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran dibawa kepada umatnya.[35]

a. *Kelebihan metode tanya jawab yaitu:*
    1. Guru dengan segera dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai oleh murid.
    2. Baik sekali untuk melatih murid agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
    3. Murid dapat menanyakan langsung kepada guru tentang bahan pelajaran yang sulit dikuasai.
    4. Suasana kelas akan hidup, karena aktif berpikir dan menyampaikan pikirannya dengan berbicara dan murid bertanya atau memberikan penjelasan.
b. *Kelemahan metode Tanya jawab yaitu:*

---

[34] Proyek Pembinaan Pergurun Tinggi/IAIN, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1984/1985), h. 307.

[35] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 141.

1. Waktu yang dipergunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena jika terjadi perbedaan pendapat akan lama menyelesaikannya.
2. Bisa menimbulkan peyimpangan pokok bahasan bila terjadi jawaban yang menarik perhatian tetapi bukan merupakan sasaran yang menjadi tujuan.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari beberapa aspek tidak menggambarkan keseluruhan.

   Metode ini merupakan metode yang keefektifannya lebih besar daripada metode-metode lainnya. Akan tetapi metode ini membutuhkan waktu yang lama.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu metode pengajaran melalui kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dengan metode ini diharapkan keaktifan, kearifan serta kemampuan peserta didik dalam bertanya, komentar, saran serta jawaban yang dibawah koordinasi pengawasan pendidik melalui proses belajar mengajar guna mencapai tujuannya.

Dalam Al-qur’an banyak terdapat ayat-ayat tentang penyelesaian masalah dengan bentuk diskusi seperti dalam surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ
فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ
يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya:Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S Ali-Imran: 159)

a. *Keunggulan metode diskusi yaitu:*
   1. Suasana kelas akan hidup, sebab peserta didik mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
   2. Dapat menaikkan prestasi kepriadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis, sabar dan sebagainya.
   3. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami peserta didik, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum pada kesimpulannya.
   4. Melatih peserta didik untuk berfikir matang sebelum mengemukakan pikiran atau pendapatnya kepada umum.

b. *Kelemahan metode diskusi yaitu:*
   1. Sering terdapat sebagian peserta didik tidak aktif.
   2. Sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlampau banyak.
   3. Sering sebagai adu kemampuan dan pelampiasan emosi personal atau kelompok, bila pendidik kurang menguasai masalahnya.

Metode ini mudah dipahami peserta didik karena melalui proses berfikir dan berpendapat diantara peserta didik, namun metode ini cendrung membutuhkan waktu yang lama.

4. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas yaitu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara siswa dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh peserta didik dengan jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dengan pendidik.

a. *Keunggulan metode penugasan yaitu:*

1. Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.
2. Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.
3. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.
4. Dapat mempraktekkan hasil-hasil teori dalam kehidupan nyata.

b. *Kelemahan metode penugasan yaitu:*

1. Sering tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dikerjakan oleh orang lain sehinga siswa tidak tahu menahu tentang tugas tersebut.
2. Apabila tugas-tugas terlalu sering diberikan, ketenangan mental mereka akan terganggu.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi dan sesuai dengan perbedaan masing-masing individu.

4. Sering sekali siswa menyalin atau meniru pekerjaan teman-temannya tanpa belajar.

   Metode ini merupakan metode dengan jangka waktu yang ditentukan untuk menanamkan sikap mandiri bagi peserta didik, tetapi jika metode ini terlalu sering diberikan akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik.[36]

5. Metode Demonstrasi

Metode demontrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu parasiswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.[37] Melalui metode demontrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat pada siswa.

a. Kelebihan metode demonstrasi yaitu:

1. Membantu siswa untuk memahami dengan jelas suatu proses dengan penuh perhatian.
2. Memudahkan berbagi jenis pelajaran.
3. Menghindari verbalisme.
4. Memberikan keterampilan tertentu.

b. Kelemahan metode demonstrasi yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga mata pelajaran yang lain kemungkinan bisa terganggu.

---

[36] M. Basyiruddin *Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2002), h. 47.

[37] Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2002), h. 106.

2. Tidak efektif bila terbatasnya sarana.
3. Terlalu sering mengadakan bisa menghalangi proses berfikir dengan gaya abstraksinya.
4. Sukar dilaksanakan bila peserta didik tidak hadir sebagian. Metode ini sering digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan suatu ibadah seperti shalat, berwudhu, haji dan sebagainya

e. Karakteristik Kompetensi Guru Agama Islam

Dalam proses dalam belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, dalam pendidikan guru dikenal adanya "pendidikan guru berdasarkan kompetensi".[38] Mengenai kompetensi guru, ada beberapa karakteristik yang harus dikuasai guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, di antaranya sebagai berikut:

1. Menguasai Bahan

Sebelum seorang guru tampil di depan kelas untuk mengelola proses interasi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan tentang apa yang diberikan dan bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar

---

[38] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), h. 4.

Seorang guru yang professional, harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru, diantaranya adalah:

a. Merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran.
b. Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat.
c. Melaksanakan program belajar mengajar.
d. Mengenal kemampuan anak didik.
e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.[39]

3. Mengelola Kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru di tuntut mampu mengelola kelas yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu kegiatan mengelola kelas menyangkut "mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran" dan "menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi".

4. Menggunakan Media atau Sumber Belajar

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar, yaitu:

a. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media, hal ini perlu selektif, karena dalam menggunakan suatu media itu harus juga

---

[39] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 162.

mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar.

b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
d. Menggunakan buku pengangan atau buku pedoman.[40]

5. Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha utuk pengembangan bangsa yang dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Rumusan pendidikan nasional harus berdasarkan kepada pancasila dan Undang-Undang 1945.

6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Seorang guru agar mampu megelola interaksi belajar mengajar harus mampu menguasai bahan atau materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil, memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan sebagai dasar bertindak.

7. Menilai Prestasi Siswa Uuntuk Kepentingan Pengajaran

Untuk memperlancar kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar juga diperlukan sarana-sarana pendukung yang lain, termasuk mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Pada hakikatnya siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan semacam ini dapat membawa kepada

---

[40] Sardiman *A.M., Interaksi dan*….,h. 168.

kegiatan yang lain. Dalam hal ini, secara konkret guru dapat mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa
   - Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung,
   - pada akhir pelajaran

b. Menganalisa data hasil belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui: -
   - Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
   - keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.

c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut tentang:
   - lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
   - adanya *feed back* maka guru akan menganalisa dengan *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.[41]

8. Mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Dalam hal ini tugas dan peranan seorang guru di sekolah sebgai pembimbing atau konselor atau penyuluh. Oleh sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan di sekolah agar kegiatan interaksi belajar mengajar dengan siswa menjadi lebih tepat dan produktif.

9. Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi

Di samping berperan sebagai pengajar, pendidikan dan pembimbing, guru juga sebagai administrator di sekolah. Dengan demikian maka guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, sebagai upaya pemuasan layanan terhadap para siswa.

---

[41] Sardiman A,M., *Interaksi dan*…, h . 173

10. Memahami Prinsip-Prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidikan Untuk Keperluan Pengajaran.

Seorang guru harus dapat membaca dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan. Dengan ini berarti akan mendapat masukan sehingga bisa diterapkan untuk keperluan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan tugas ilmu dan penelitian itu sendiri, tugas-tugas tersebut adalah:[42]

a. Mengadakan deskripsi, yaitu memberikan gambaran secara jelas mengenai hal-hal yang dipersoalkan.
b. Menerangkan (*eksplanasi*) yaitu menerangkan kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa.
c. Menyusun teori-teori yaitu untuk mencari dan merumuskan hukum-hukum yang ada hubungannya dengan kondisi atau peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain.
d. Prediksi, yaitu suatu ilmu dan penelitian yang bertugas membuat predeksi atau ramalan mengenai peristiwa yang bakal terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul.
e. Pengendalian, yaitu melakukan suatu tindakan untuk mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

---

[42] Sardirman A.M., *Interaksi dan*…, h. 175.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan merupakan bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan system, metode, kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.[43]

Penelitian tindakan merupakan bentuk penyelidikan yang bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan turut serta berpartisipasi di dalamnya, dengan

---

[43] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 104.

bekerja sama memanfaatkan berbagai informasi yang terkumpul sebagai bahan untuk merefleksi dan dilakukan secara berulang-ulang.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu: (*1*) perencanaan, (*2*) pelaksanaan, (*3*) pengamatan, (*4*) refleksi. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.[44]

B. Jenis Data Yang Diperlukan

Pengambilan data penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor, dan data tersebut dianalisis secara deskriktif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu cara pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

---

[44] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 43.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Actions Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasi dengan baik dan benar.[45]

Menurut Djunaidi Ghony tujuan penelitian kelas ialah penembangan kemajuan-keterampilan guru-dosen untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas atau di sekolah.[46]

Menurut Mansur Muclich, PTK adalah upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih menjadi efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin kelas yang suah direncanakan hanya untuk PTK. PTK haruslah sejalan dengan rencana rutin anda sebagai guru.[47]

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki banyak manfaat. Diantaranya manfaat yang dapat diraih dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas yaitu:

1. Inovasi pembelajaran;
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional;
3. Peningkatan profesional pendidikan.[48]

---

[45] Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 41.

[46] Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang, UIN Malang Press, 2008) h. 8.

[47] Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 13.

[48] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 108.

Menurut Suharsimi Arikunto, dengan mencoba pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan memahami, diharapkan kemampuan pendidikan dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan secara profesi pendidikan atau tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.[49]

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini adalah model Stephen dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah, yakni. (1) merencanakan (*Plannning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observasing*), (4) merefleksi (*reflecting*).[50]

Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti gambar berikut:

Gambar 1: Siklus *action research* moel Stephen Kemmis dan Mc Tanggar

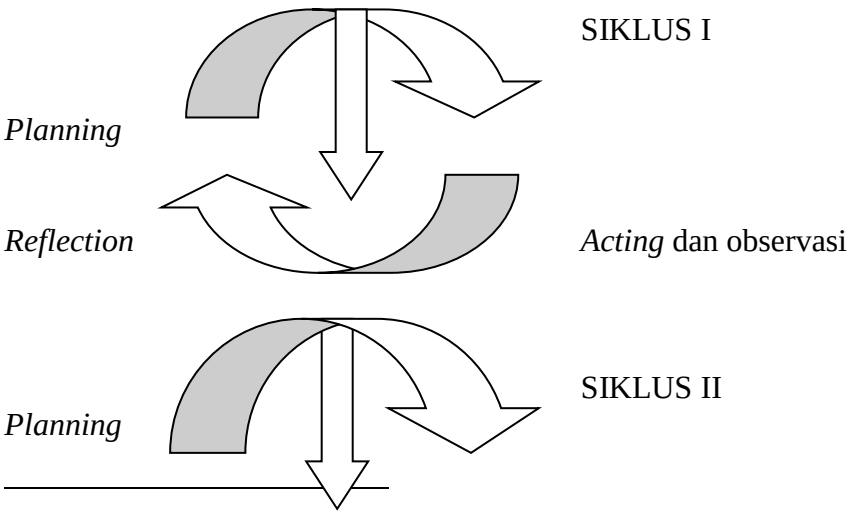

[49] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, h. 15.

[50] Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 71.

Reflection 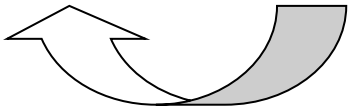 *Acting* dan observasi

Masing-masing langkah dalam **gambar 1:** dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perbuatan prilaku dan sikap sebagai solusi, adapun susunan yang dilakukan penulis yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan lembar observasi.
4. Menyusun alat evaluasi setelah pembelajaran

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skema pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tahap ini terwujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kondisi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan *Pemanfaatan Media Cetak Untuk*

Peningkatan Materi PAI. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berukut:

1. Perencanaan dalam belajar;
2. Pelaksanaan;
3. Keaktifan dan prestasi.

d. Refleksi (*reflektion*)

Refleksi bearti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu di mana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*replanning*).[51]

C. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Pengambilan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal. Subjek penelitian pada pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 20 siswa.

---

[51] Kunadar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 70.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah SMP 9 Negeri Banda Aceh, yang berlokasi Jln. H.T Daud Syah No.26 Peunayong, Kota Banda Aceh. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini agar lebih baik kedepannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah secara fisik serta poses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di ruang kelas. Dalam penelitian ini proses observasi adalah teknik paling penting dan dominan di mana hasil atau kesimpulan dari penelitian tindakan ini dihasilkan dari proses observasi oleh peneliti selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan ini membuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *Chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang akan diamati.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[52] Dalam hal ini tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Tes ini terdiri dalam dua bentuk yaitu *pree test* dan *post test. Pree test* yaitu tes yang diberikan kepada seorang siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *post test* digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan media cetak pada pembelajaran PAI.

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis, analisis ini berguna untuk mengetahui perkembangan peserta didik. tahap ini dapat dirumuskan setelah data semuanya terkumpul. Maka data yang dianalisis yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh, dari lembaran pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus peresentase, ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan apa yang direncanakan.

2. Tes hasil belajar

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui pembelajaran media cetak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase:

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal: 127.

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan : f = Frekuensi
N = Jumlah Sampel
P = Angka Persentase.[53]

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Gampong Peunayong Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai profil sekolah, dapat diketahui melalui penguraian berikut ini:

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Banda Aceh
b. Alamat
   1) Jalan/ No : Jl. H. T. Daudsyah, No. 26
   2) Desa/ Kecamatan : Peunayong/ Kuta Alam
   3) Kabupaten/ Kota : Banda Aceh
   4) Provinsi : Aceh
   5) Kode Pos : 23246
   6) No. Telopon/ Fax : (0651) 23415
   7) Alamat Email : smpn9@disdikporabna.com
   8) Status Sekolah : Negeri
c. SK Kelembagaan : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
d. No Statistik Sekolah : 201066103009
e. Tipe Sekolah : B (baik)
f. Tahun Didirikan : 1983
g. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Kota Banda Aceh

---

[53] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

h. Luas Tanah : 3595 M
i. Luas Seluruh Bangunan : 1437 M
j. Nama Kepala Sekolah : Drs. Abdullah
k. No. Hp (Kepsek) : 0813 6079 2305.[54]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa SMP Negeri 9 Banda Aceh sudah berdiri semenjak tahun 1983. Sekolah tersebut semakin maju dan berkembang, baik dari segi jumlah siswa yang semakin bertambah, bangunan yang semakin memadai juga kualitas yang semakin meningkat (segi kualitas dan kuantitas). Adapun salah satu hal yang mendukung kemajuan sekolah tersebut adalah karena letaknya juga sangat strategis yaitu ditengah-tengah Kota Banda Aceh, sehingga menjadi mudah untuk dijangkau oleh seluruh masyarakat untuk megakses dan menjadikan sekolah tersebut sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dipilih oleh masyarakat Kota Banda Aceh khususnya masyarakat yang berada dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam dan sekitarnya.

Adapun letak SMP Negeri 9 Banda Aceh menurut batasan wilayah, dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- Bagian Timur berbatasan dengan perumahan Masyarakat
- Bagian Barat berbatasan dengan perumahan Warga Kp. Mulia
- Bagian Utara dengan perumahan Warga Kp. Mulia
- Bagian Selatan berbatasan dengan Toko Masyarakat Kp. Mulia.[55]

2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Banda Aceh

---

[54] Hasil Talaah Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, Tanggal 23-24 Januari 2015

[55] Hasil Observasi pada SMP Negeri 9 Banda Aceh, Tanggal 23-24 Januari 2015

Dalam suatu lembaga baik lembaga formal maupun non formal, visi dan misi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak dituju. Adapun visi dan misi SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah:

1. Visi: Berprestrasi berlandaskan pada Iman dan Taqwa serta berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

2. Misi:
   a. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efesien dan relevan sertta berdaya tinggi
   b. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotif, kognitif dan afektif setiap siswa
   c. Meningkatkan kinerja sekolah berprestasi akademis dan non akademis melalui input dan proses pembelajaran
   d. Tercapainya nuansa islami di lingkungan sekolah
   e. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
   f. Mengembangkan kinerja professional guru dan karyawan (berdisiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas).[56]

3. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana SMP Negeri 9 Banda Aceh

   a. Keadaan Guru

Dalam proses dalam mengajar, guru mempunyai posisi yang penting. Guru dan karyawan sekolah merupakan unsur pokok yang ada dalam organisasi pendidikan, karena merekalah yang akan mengantar keberhasilan siswa. Guru juga dijadikan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah.

SMP N 9 Banda Aceh dikelola oleh kepala sekolah yang profesional dan berpengalaman, sedangkan proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan oleh 28 guru, dengan rincian sebagaimana terdapat pada table berikut:

---

[56] Hasil Talaah Dokumentasi SMP Negeri 9 Banda Aceh, Tanggal 23-24 Januari 2015.

Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Keadaan Guru/ Staf	Jumlah	Jabatan
1	Guru Tetap (PNS)	24 orang	-
2	Guru tdk. Tetap/ Guru Bantu	2 orang	-
3	Guru PNS dipekerjakan (DKP)	2 orang	-

Sumber: Data SMP Negeri 9 Banda Aceh, Tahun 2014-2015

Tabel di atas memperlihatkan kondisi guru-guru yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh yang semuanya berjumlah 28 orang. Dari sejumlah guru tersebut, diantaranya adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang yaitu Wildan, Rohama M. Ali dan Kasma Boti. Dengan jumlah guruyang sudah memadai sebagaimana terdapat pada tabel di atas, maka akan mempelancar proses pendidikan dalam bidangnya masing-masing. Dengan begitu motivasi dan prestasi belajar siswa dapat di tingkatkan di SMP Negeri 9 Banda Aceh.

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah sasaran utama yang akan dibimbing, dibina serta ditingkatkan sumber dayanya dalam peningkatan mutu sekolah. Karena siswa sekolah bisa membuktikan bahwa mereka telah melaksanakan program peningkatan mutu sekolah. Berikut adalah tabel rekapitulasi data siswa yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun ajaran 2014-2015, sebagai berikut:

Tabel 4.2 keadaan Siswa SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VII	5	58	72	130

2	VIII	5	52	59	111
3	IX	5	47	55	102

Sumber: Data SMP Negeri 9 Banda Aceh, Tahun 2014/2015

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 9 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak diminati oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan anaknya. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang tergolong banyak dan bahkan sampai setiap generasinya dibagi menjadi lima kelas yang kesemuanya menjadi 15 kelas dengan jumlah laki-laki sebanyak 157 siswa dan perempuan 186 siswa dengan total semuanya berjumlah 343 orang siswa.

Namun demikian, ketika dikalkulasikan antara jumlah siswa sebanyak 343 dengan jumlah guru 28, ini membuktikan bahwa di SMP Negeri 9 Banda Aceh masih belum seimbang antara jumlah pendidik dengan peserta didik. Oleh sebab itu, untuk lebih memperlancar proses pendidikan, perlu adanya penambahan guru khususnya guru menurut bidang studi yang masih kekurangan tenaga pendidik.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Karena fasilitas yang lengkap dan memadai akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, akan memberi kemudahan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik. SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung dan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar (PBM), karena memiliki banyak fasilitas dalam menunjang kegiatan kelancaran

proses pendidikan.[57] Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 9 Banda Aceh dapat diketahui sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Banda Aceh

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Siswa	345	Baik
2	Meja Belajar	345	Baik
3	Lemari	18	1 Rusak ringan
4	Mesin Ketik	2	1 Rusak berat
5	Meja Guru/TU	25	Baik
6	Kursi Guru	25	Baik
7	Papan Tulis	17	1 Rusak
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Ruang Belajar	15	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Ruang Bimpen	1	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
13	Ruang Guru	1	Baik
14	Ruang Tata Usaha	1	Baik
15	Ruang Tamu	1	Baik
16	WC Guru	2	Baik
17	WC Siswa	4	1 Rusak Berat
18	Perpustakaan	1	Baik
19	Laboratorium	1	Lengkap/Baik
20	Ruang Keterampilan	1	Baik
21	Gudang	1	Baik
22	Lapangan Volly	1	Baik
23	Koperasi/ Kantin	1	Baik
24	Pos Jaga	1	Baik

Sumber: Data SMP Negeri 9 Banda Aceh, Tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia pada SMP Negeri 9 Banda Aceh untuk menunjang kelancaran proses pendidikan sudah tergolong memadai. Namun sarana dan prasarana

[57] Hasil Observasi pada SMP Negeri 9 Banda Aceh, Tanggal 23-24 Januari 2015.

tersebut pula penambahan dan perbaikan, artinya belum lengkap atau masih adanya kekurangan sebagaimana yang diharapkan. Mengingat jumlah siswa yang semakin bertambah. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu terus mengupayakan untuk mencukupi sarana dan prasarana tersebut.

B. Pengaruh Media Cetak Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh

Adapun pengaruh penerapan Media Cetak Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII dapat diketahui melalui dua siklus, berikut penjelasan kegiatan dari setiap siklus:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap awal yang peneliti lakukan terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing dan guru bidang studi PAI SMP Negeri 9 Banda Aceh yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, menyusun alat evaluasi yang berupa soal pree tes dan post tes.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2015. Sebelum kegiatan belajar berlangsung peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas yaitu sebagai observer, tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan pemanfaatan media cetak, dengan memberikan dan menerangkan apa-apa saja yang akan dinilai

dalam melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa, selain itu peneliti juga memberikan tes awal (pree tes) dan post tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkan pemanfaatan media cetak dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media cetak diantaranya buku, majlah, dan LKS , dilakukan pada pukul 07. 45 sampai 08.15 Wib (jam 1-2), berdasarkan roster jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada tahap ini peneliti memberikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.4 pengamatan aktivitas guru siklus I.

c. Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah diisi oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah kesesuaian aktivitas guru dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.

No	Aspek Yang diamati	Skor Penilaian	Katagori
1.	**Pendahuluan** a.Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. b.Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. c.Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.	3 2 2	Baik Cukup Cukup
2.	**Kegiatan Inti** a. Kemampuan guru membagikan peserta didik kedalam kelompok secara acak, yang beranggotakan 4-5 orang. b. Kemampuan guru meminta kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami tentang materi PAI pada buku paket dan LKS c. Kemampuan guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan dengan durasi waktu 2 menit kemudian dilanjutkan oleh kelompok yang lain. d. Guru meminta komentar dari kelompok lain terhadap hasil presentasi temannya.	3 3 3 3	Baik Baik Baik Baik
3.	**Penutup** a. Kemampuan guru memberi penilaian terhadap presentasi kelompok. b. Kemampuan guru saat memberi penguatan kepada siswa. c. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. d. Kemampuan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. e. Kemampuan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pada pertemuan selanjutnya.	3 3 3 3 3	Baik Baik Baik Baik Baik

Nilai keseluruhan	**34**	
Persentase	**70**	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015

Keterangan

1= 50-59 = Kurang
2= 60-71 = Cukup
3= 72-85 = Baik
4= 86-100 = Baik Sekali

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa $= \frac{34}{48} \times 100$

$= 70$

Hasil analisis dari pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 pada kegiatan kemampuan guru menjelaskan materi pelajaran, interaksi dengan siswa, pemberian pertanyaan dan mengerjakan tugas latihan dengan baik. Dari hasil observasi pengamat, aktivitas dikatagorikan tinggi/baik/aktif/dan lain sebagainya yaitu 70% dari perolehan nilai secara keseluruhan pengamat 34 poin dan skor idealnya adalah 48 poin.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas siswa saat proses belajar mengajar dengan menggunakan media cetak diantaranya buku, majalah dan LKS berlangsung. Hasil observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5: Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.

No	Aspek Yang diamati	Nilai (siklus I)

1	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru	2
2	Siswa mendengarkan tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3
3	Siswa duduk berkelompok	4
4	Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4
5	Siswa membaca literatur materi pembelajaran	3
6	Siswa mendiskusikan hasil bacaan materi pembelajaran	3
7	Siswa bekerja sama dalam kelompok	3
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	3
9	Siswa mengomentari hasil presentasi kelompok lainnya	3
10	Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru	3
11	Siswa menyimpulkan hasil pelajaran	2
Jumlah		**33**
Persentase		**75**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015

Keterangan

1= 50-59 = Kurang
2= 60-71 = Cukup
3= 72-85 = Baik
4= 86-100 = Baik Sekali

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas siswa} = \frac{33}{44} \times 100$$
$$= 75$$

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media cetak, sehingga kesediaan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada dapat dikatagorikan rendah, kekompakan, tetapi keaktifan siswa dapat dikatagorikan baik, yang mana 5-7 orang siswa aktif sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

aktif ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi pengamat aktivitas siswa dikatagorikan baik yaitu dengan persentase 75% hal ini dapat dilihat pada keterangan kriteria keaktifan siswa siklus I, dari perolehan nilai secara keseluruhan pengamat 33 poin sedangkan skor idealnya adalah 44 poin.

3. Hasil Belajar Siswa

Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memberikan pree tes yang berjumlah 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Daftar Nilai Pree Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Anzalna Zakarul	70	Tuntas
2	Aprialiani	80	Tuntas
3	Akmal Rudiansyah	80	Tuntas
4	Abdul Rajab	70	Tuntas
5	Amar Akbar Amfasa	50	Tidak Tuntas
6	Ahan Nadira Fajar	60	Tidak Tuntas
7	Ari Ramadhan Lubis	50	Tidak Tuntas
8	Erwin Saputra	40	Tidak Tuntas
9	Haikal Siswa	80	Tuntas
10	Kiram Bararah	70	Tuntas
11	Muhammad Reza Syah	70	Tuntas
12	Muhammad Fayyadh Alif	50	Tidak Tuntas
13	Muhammad Oufan	50	Tuntas
14	Mirza Riskia	80	Tidak Tuntas

15	Putri Maryam Gunawan	40	Tidak Tuntas
16	Putri Ramadhani	50	Tidak Tuntas
17	Silvia Herdi	80	Tuntas
18	Sucy M. Septia Amanda	80	Tuntas
19	Sabrina	90	Tuntas
20	Ubaidillah	60	Tidak Tuntas
21	Zulfikar	50	Tidak Tuntas
Jumlah		**1350**	
Rata-rata		**64,2**	**Cukup**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VIII-4 adalah 21 orang siswa. Hanya ada 11 orang siswa yang tuntas sesuai KKM yang ada di SMP Negeri 9 Banda Aceh, sedangkan 10 siswa yang lainnya masih belum tuntas. Ini artinya siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada materi PAI.

Setelah selesai proses pembelajaran, kemudian peneliti memberikan soal post tes kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Soal post tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa setelah proses belajar mengajar pada silkus I. Adapun hasil post tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Daftar Nilai Post Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Anzalna Zakarul	90	Tuntas
2	Aprialiani	100	Tuntas

3	Akmal Rudiansyah	80	Tuntas
4	Abdul Rajab	80	Tuntas
5	Amar Akbar Amfasa	80	Tuntas
6	Ahan Nadira Fajar	70	Tuntas
7	Ari Ramadhan Lubis	80	Tuntas
8	Erwin Saputra	60	Tidak Tuntas
9	Haikal Siswa	100	Tuntas
10	Kiram Bararah	90	Tuntas
11	Muhammad Reza Syah	80	Tuntas
12	Muhammad Fayyadh Alif	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Oufan	70	Tuntas
14	Mirza Riskia	80	Tuntas
15	Putri Maryam Gunawan	90	Tuntas
16	Putri Ramadhani	80	Tuntas
17	Silvia Herdi	90	Tuntas
18	Sucy M. Septia Amanda	100	Tuntas
19	Sabrina	80	Tuntas
20	Ubaidillah	80	Tuntas
21	Zulfikar	70	Tuntas
Jumlah		**1710**	
Rata-rata		**81**	**Baik**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015

Berdasarkan hasil post tes tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 81% dan terdapat 2 siswa yang belum mencapai

ketuntasan belajar, yaitu yang memperoleh nilai kurang dari 70, sedangkan 19 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70. Presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P=\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P=\frac{19}{21} \times 100\%$$

$$P= 90\%$$

Dari hasil di atas dapat dilihat pada siklus I ini nilai siswa telah mencapai 90% dari KKM yang ada.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk meyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil yang baik, walaupun guru masih memilki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya guru kurang mampu memberi penguatan materi dan menumbuhkan rasa ingin bertanya peserta didik tentang materi yang belum dimengerti kepada teman satu kelompoknya dan kurangnya kemampuan guru untuk meminta peserta didik secara bergantian untuk mengungkapkan materi-materi yang telah dipelajari. Hal ini disebabkan pada saat presentasi peserta didik merasa malu dengan temannya dan ada juga siswa yang masih merasa tidak percaya diri ketika menjelaskan hasil presentasi didepan kelas.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan salah satunya yaitu kesediaan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru masih tergolong rendah, hal ini disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media cetak.

3. Penguasaan siswa terhadap materi PAI

Berdasarkan hasil post tes pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Banda Aceh telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%, tetapi masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal 75%.

Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus II peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, untuk mendapatkan masukan dan arahan demi tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan. Untuk melakukan pembelajaran peneliti telah mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran sebagaimana dalam penerapan siklus I. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal *pree tes,* dan *post tes*.

Siklus II ini akan dilaksanakan pada tanggal 30 Januari dan 3 Febuari 2015. Dalam siklus ini kegiatan pembelajaran juga diawali dengan *pree tes*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan 30 Januari dan 3 Febuari 2015, langkah-langkah pembelajaran disesuaikan RPP siklus II. Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu mengulang kembali materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih serius dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleg guru.

Pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.8 pengamatan aktivitas guru siklus II.

c. Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan pembelajaran siklus II, yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Pengamatan Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	**Aspek Yang diamati**	**Skor Penilaian**	**Katagori**

1.	**Pendahuluan** a.Kemampuan guru saat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. b.Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. c.Kemampuan guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.	3 4 3	Baik Baik Sekali Baik
2.	**Kegiatan Inti** e. Kemampuan guru membagikan peserta didik kedalam kelompok secara acak, yang beranggotakan 4-5 orang. f. Kemampuan guru meminta kepada setiap kelompok untuk membaca dan memahami tentang materi PAI pada buku paket dan LKS g. Kemampuan guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan dengan durasi waktu 2 menit kemudian dilanjutkan oleh kelompok yang lain. h. Guru meminta komentar dari kelompok lain terhadap hasil presentasi temannya.	4 4 4 3	Baik Sekali Baik Sekali Baik Sekali Baik
3.	**Penutup** f. Kemampuan guru memberi penilaian terhadap presentasi kelompok. g. Kemampuan guru saat memberi penguatan kepada siswa. h. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. i. Kemampuan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. j. Kemampuan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pada pertemuan selanjutnya.	3 3 4 3 4	Baik Baik Baik Sekali Baik Baik Sekali
Nilai keseluruhan		**42**	
Persentase		**87,5**	**Baik Sekali**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015

Keterangan

1= 50-59 = Kurang
2= 60-71 = Cukup
3= 72-85 = Baik
4= 86-100 = Baik Sekali

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa $= \frac{42}{48} \times 100$

$= 87{,}5$

Hasil analisis data pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II terjadi peningkatan dan guru memiliki kemampuan yang baik saat mengajar dengan menggunakan media cetak, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menjelaskan materi pokok yang dipelajari, menjelaskan materi, mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dan semuanya dapat dikatagorikan sangat tinggi yaitu 87,5% dari perolehan nilai secara keseluruhan pengamat 42 poin dan skor idealnya 48 poin.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media cetak. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9: Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Nilai (siklus II)

1	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru	3
2	Siswa mendengarkan tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3
3	Siswa duduk berkelompok	4
4	Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4
5	Siswa membaca literatur materi pembelajaran	3
6	Siswa mendiskusikan hasil bacaan materi pembelajaran	4
7	Siswa bekerja sama dalam kelompok	4
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	3
9	Siswa mengomentari hasil presentasi kelompok lainnya	4
10	Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan guru	3
11	Siswa menyimpulkan hasil pelajaran	4
Jumlah		**39**
Persentase		**88.6**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015

Keterangan

1= 50-59 = Kurang
2= 60-71 = Cukup
3= 72-85 = Baik
4= 86-100 = Baik Sekali

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa $= \frac{39}{44} \times 100$

$= 88{,}6$

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus dari pada siklus I. Pada siklus II ini perolehan nilai keseluruhan pengamat 39 poin sedangkan skor idealnya 44 poin dengan persentase 88,6%. Siswa sudah lebih aktif dalam belajar

dengan menggunakan media cetak dari pada belajar dengan menggunakan metode ceramah. Hasil yang diperoleh dalam siklus ini termasuk sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Sebelum proses pembelajaran siklus II dimulai peneliti memberikan *pree tes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10: Daftar Nilai Pree Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Anzalna Zakarul	100	Tuntas
2	Aprialiani	80	Tuntas
3	Akmal Rudiansyah	80	Tuntas
4	Abdul Rajab	70	Tuntas
5	Amar Akbar Amfasa	80	Tuntas
6	Ahan Nadira Fajar	90	Tuntas
7	Ari Ramadhan Lubis	70	Tuntas
8	Erwin Saputra	90	Tuntas
9	Haikal Siswa	80	Tuntas
10	Kiram Bararah	80	Tuntas
11	Muhammad Reza Syah	70	Tuntas
12	Muhammad Fayyadh Alif	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Oufan	50	Tidak Tuntas
14	Mirza Riskia	60	Tidak Tuntas
15	Putri Maryam Gunawan	80	Tuntas
16	Putri Ramadhani	70	Tuntas

17	Silvia Herdi	70	Tuntas
18	Sucy M. Septia Amanda	50	Tidak Tuntas
19	Sabrina	60	Tidak Tuntas
20	Ubaidillah	80	Tuntas
21	Zulfikar	70	Tuntas
Jumlah		**1540**	
Rata-rata		**73**	**Baik**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015

Berdasarkan hasil *pree tes* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, yaitu yang memperoleh nilai kurang dari 70, sedangkan 16 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II peneliti juga memberikan *pos tes* untuk mengetahui prestasi belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah diterapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media cetak. Berikut ini adalah hasil nilai post tes pada siklus II.

Tabel 4.11: Daftar Nilai Post Tes Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Anzalna Zakarul	100	Tuntas

2	Aprialiani	80	Tuntas
3	Akmal Rudiansyah	90	Tuntas
4	Abdul Rajab	80	Tuntas
5	Amar Akbar Amfasa	80	Tuntas
6	Ahan Nadira Fajar	90	Tuntas
7	Ari Ramadhan Lubis	90	Tuntas
8	Erwin Saputra	90	Tuntas
9	Haikal Siswa	80	Tuntas
10	Kiram Bararah	80	Tuntas
11	Muhammad Reza Syah	70	Tuntas
12	Muhammad Fayyadh Alif	90	Tuntas
13	Muhammad Oufan	90	Tuntas
14	Mirza Riskia	60	Tidak Tuntas
15	Putri Maryam Gunawan	80	Tuntas
16	Putri Ramadhani	100	Tuntas
17	Silvia Herdi	90	Tuntas
18	Sucy M. Septia Amanda	80	Tuntas
19	Sabrina	90	Tuntas
20	Ubaidillah	80	Tuntas
21	Zulfikar	90	Tuntas
Jumlah		**1780**	
Rata-rata		**84,7**	**Baik Sekali**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015

Berdasarkan hasil post tes tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa 84,7% dan terdapat satu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, yaitu yang memperoleh nilai kurang dari 70, sedangkan 20 siswa telah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70.

Presentase banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah sebagai berikut:

$$P=\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$P=\frac{20}{21} \times 100\%$$

$$P= 95\%$$

Dari hasil post tes di atas dapat dilihat bahwa nilai akhir siswa sangat baik dengan mencapai 95% kelulusan siswa dari nilai KKM yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta nilai tes siswa mengalami peningkatan yang baik dibanding siklus sebelumnya. Pada siklus ini guru sudah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Siswa juga semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat hasil aktivitas siswa dengan perolehan nilai keseluruhan pengamat 39 poin dengan persentase 88,6 %. Melihat hal tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

e. Penguasaan Siswa Terhadap Materi PAI

Untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Adapun pada siklus I pembelajaran dengan tidak menggunakan media jumlah siswa yang mencapai KKM 19 orang, hanya 2 orang yang nilainya tidak mencapai KKM.

Pada siklus II peningkatan kemampuan siswa sangat meningkat yaitu 20 orang siswa yang tuntas dengan presentasenya 90% pada materi PAI mengenai tata cara shalat sunah (shalat sunah rawatib) dan memahami macam-macam sujud (sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah) dengan menggunakan media cetak berupa buku, majalah dan LKS dan hanya 1 orang yang nilainya dibawah KKM.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran serta efektif digunakan pada pembelajaran PAI.

Perbandingan antara siklus I dan siklus II pada saat tidak menggunakan media serta dengan menggunakan media dalam pembelajaran PAI kelas VIII-4 SMP Negeri 9 Banda Aceh. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Perbandingan Antara Siklus I dan siklus II Pada Penggunaan Media Cetak

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Meningkat	Nilai Siklus II
1	Anzalna Zakarul	90	10	100
2	Aprialiani	100	-20	80
3	Akmal Rudiansyah	80	-10	90
4	Abdul Rajab	80	-	80
5	Amar Akbar Amfasa	80	-	80

6	Ahan Nadira Fajar	70	-20	90
7	Ari Ramadhan Lubis	80	-10	90
8	Erwin Saputra	60	-30	90
9	Haikal Siswa	100	-20	80
10	Kiram Bararah	90	-10	80
11	Muhammad Reza Syah	80	-10	70
12	Muhammad Fayyadh Alif	60	30	90
13	Muhammad Oufan	70	20	90
14	Mirza Riskia	80	-20	60
15	Putri Maryam Gunawan	90	-10	80
16	Putri Ramadhani	80	20	100
17	Silvia Herdi	90	-	90
18	Sucy M. Septia Amanda	100	-20	80
19	Sabrina	80	10	90
20	Ubaidillah	80	-	80
21	Zulfikar	70	20	90
Jumlah		**1710**		**1780**
Rata-rata		**81**		**84,7**

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 9 Banda Aceh 2015.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas adapat dilihat bahwa proses belajar mengajar siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 9 Banda Aceh pada siklus II mengalami peningkatan penguasaan materi PAI melalui penggunaan media cetak.

C. Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI

Kunandar dalam bukunya yang berjudul guru professional mengemukakan bahwa, untuk dapat menjalankan tugasnya secara professional, seorang guru harus membekali dirinya dengan empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.[58]

1. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.[59]

Dalam peningkatan penguasaan materi melalui media cetak guru mesti dapat memahami kemampuan belajar siswa supaya mudah dalam melakukan perancangan sistem pembelajaran, serta menjalankan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Ketika seorang guru, tidak dapat memahami kemampuan belajar siswa, dan terus memaksa melakukan media cetak untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa maka tidak semua siswa mampu, untuk melakukan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan belajar siswa yang tipe belajarnya bukan visual.

2. Kompetensi Kepribadian

---

[58] Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), h.73.

[59] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.75.

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[60]

Dalam melakukan proses pembelajaran yang bersumber dari media cetak, seorang guru mesti menampakkan kepribadian yang baik yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Seumpama ketika ada seorang siswa yang salah membaca Al-Quran atau Hadis, maka ia memperbaiki dimana kesalahan yang dibaca oleh siswanya. Hal ini akan membuat seorang siswa dihargai ketika seorang guru langsung memarahi dan tidak membetulkan dimana kesalahan si siswa, maka hal ini akan membuat ia merasa tidak dihargai dan hal ini akan membuat siswa lainnya juga merasakan hal yang sama. Ketika hal ini terjadi maka suasana belajar mengajar tidak nyaman karena banyak siswa tidak senang terhadap gurunya, serta hal ini tidak dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa.

3. Kompetensi Profesional

kompetensi professional yaitu menguasai materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmiuannya.[61]

---

[60] E. mulyasa, *standar kompetensi…,* h. 117.

[61] E. mulyasa, *standar kompetensi…,* h. 135.

Penguasaan materi yang akan diajarkan merupakan hal yang urgen dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan maka hal itu akan dapat mempengaruhi kemampuan peningkatan penguasaan materi pada siswa, terutama ketika seorang guru hanya menyuruh siswanya membaca buku/LKS dan ia tiada menjelaskan apa yang seharusnya menjadi pokok pembelajaran maka peningkatan penguasaan materi pada siswa tidak akan terjadi.

4. Kompetensi Sosial

kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama rekan seprofesi, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[62]

Kemampuan berkomunikasi merupakan yang urgen dalam proses belajar mengajar karena seseorang yang dapat berkomunikasi yang baik tentu ia dapat memberikan informasi yang baik pula, ketika proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi.

D. Problematika dan Usaha Solutif Yang dihadapi Oleh Guru dan Pemanfaatan Media Cetak

Selanjutnya dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media selalu ada faktor penghambat dan kendala yang dihadapi, begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Karena itu diharapkan kepada guru agar sedapat mungkin mengantisipasinya baik faktor penghambat tersebut yang dihadapi oleh

---

[62] E. mulyasa, *standar kompetensi*…, h. 175.

guru maupun kendala yang dirasakan oleh siswanya sehingga kendala atau hambatan tersebut tidak sampai mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Bedasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Banda Aceh yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah bagi siswa yang tidak membawa buku, pengangan siswa untuk memahami isi materi, selain media cetak itulah siswa nantinya dapat mengabungkan antara apa yang dibaca, dilihat, dan dipraktekkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih kongkrit dan terbatasnya media di sekolah dipengaruhi oleh kurangnya keterampian guru dalam menciptakan media sendiri. Hal ini juga akan berpengaruh jika pada saat tertentu ada kesamaan dalam memilih jenis media.

Dari uraian di atas dapat disumpulkan banhwa SMP Negeri 9 Banda Aceh masih memerlukan usaha untuk memperbaiki semua kekurangannya, sehingga masalah-masalah yang dihadapinya dapat diselesaikan dengan cepat. Dengan demikian kemajuan SMP Negeri 9 Banda Aceh tidak dapat diperoleh sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, mengatasi kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran merupakan kewajiban bagi setiap sekolah, karena hal tersebut merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan pendidikan kepada anak didik. Demikian pula dengan SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam pemanfaatan media pembelajaran. hal ini sesui dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa usaha untuk mengatasi kendala harus dijalankan baik deri segi siswa maupun guru, karena segala bentuk kendala di sekolah harus diatasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa untuk mengatasi kendala-kendala dala pemanfaatan media pembelajaran PAI guru harus mampu menguasai media pembelajaran.

E. Analisis Hasil Penelitian dan Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan media cetak pada materi PAI kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh dapat membuat siswa lebih aktif dalam artian siswa lebih berpartisipasi dalam belajar kelompok, lebih semangat, siswa tidak merasa takut lagi ketika menyampaikan argumennya serta siswa lebih berani berbicara didepan kelas dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Sehingga membuat siswa lebih memahami terhadap materi PAI yang diajarkan oleh guru.

2. Pembuktian Hipotesis

Setelah memperoleh hasil penelitian, maka perlu dibuktikan dan ditinjau kembali apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Dalam pembuktian hipotesis tersebut, akan dibandingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan. Pada bab pertama telah dikemukakan hipotesis bahwa:

1. Media cetak berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.
2. Kompetensi dapat bermanfaat terhadap media cetak dalam peningkatan pengguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.

3. Guru telah menemukan solutif dalam menghadapi problematika peningkatan pengguasaan materi PAI melalui media cetak siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan oleh hasil *pre tes* dengan persentase 64,2% dan hasil post tes persentase 81% terjadi perubahan sebesar 32% pada siklus I. dan pada siklus II hasil *pre tes* dengan persentase 73% dan hasil *post tes* dengan persentase 84,7% terjadi perubahan sebesar 23%. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media cetak dalam proses pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima, hal ini kurangnya kompetensi guru dalam memahami bakat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Banda Aceh.berdasarkan hasil observasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah cara menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat dan sesuai supaya siswa semangat untuk belajar, dan juga dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis ketiga diterima, hal ini solusi yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 9 Banda Aceh dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran ialah guru harus mampu menguasai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran bervariasi dalam proses pembelajaran dapat

membantu dan mempermudah pemahaman dan memperjelas persoalan-persoalan yang sukar di pahami siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul "Pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI siswa kelas VIII SMP 9 Negeri Banda Aceh" berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan tes, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Media cetak sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh, hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian pada tabel 4.7 daftar nilai post tes siklus I dengan nilai 90 maka dapat diketahui siswa sudah mampu menguasai materi PAI dengan baik, pada siklus II dapat di lihat pada table 4.11 hasil belajar siswa terhadap materi PAI dengan menggunakan media cetak sudah sangat baik hal ini ditandai dengan hanya satu orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal.

2. Melalui observasi kompetensi guru dalam pemanfaatan media cetak untuk peningkatan penguasaan materi PAI sudah maksimal, diantaranya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, sehingga siswa semangat untuk belajar dan tidak mudah bosan.
3. Melalui observasi dapat diketahui bahwa guru PAI mengalami problematika dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, maka dari itu guru melakukan usaha solutif dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru demi mempertahankan mutu sekolah maka pada setiap guru diharapkan dapat melaksanakan semua kegiatan belajar mengajar yaitu tidak hanya menggunakan satu metode akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Agar siswa semangat dalam belajar.
2. Kepada kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan pembelajaran, seperti selalu menggunakan media pembelajaran walaupun sangat sederhana dan selalu menggunakan media pembelajaran walaupun sangat sederhana dan selalu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik.

3. Kepada kementrian Agama sekirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah agar menyediakan media pembelajaran di sekolah agar pembelajaran PAI lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An-Nahlawi. 1995. *Pendidikan di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat,* Jakarta: Gema Insani.

Agus Soejanto. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses,* Jakarta:Aksara Baru.

Ahmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, tt.

Ahmad Tafsir. 1996. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahmad Qodry Azizy. 2003. *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

B. Suryosubroto. 1988. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.

Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Depdiknas.

Departemen Agama RI. 1997. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang, UIN Malang Press.

E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauzi Shaleh. 2009. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Cet. 1, Banda Aceh: Yayasan Pena.

Hamzah B. Uno. 2011. *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, ed. 3, cet. 4.

Ibrahim, Nana Syaodih. 2002. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Maha Satya.

Kunandar, 2008. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press.

Margono. 2001. *Metodologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Mansur Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah,* Jakarta: Bumi Aksara.

M. Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendekatan Agama di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.

M. Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Ciputat Press.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Misaka Galiza.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhibbin Syach. 2002. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 2008. *Kurikulum, Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah dan Madrasah,* Jakarta: Rajawali press.

Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* Jakarta: Bumi Aksara.

Pagut Lubis, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* cet. IV, Jakarta: Gramedia.

Proyek Pembinaan Pergurun Tinggi/IAIN, 1984/1985. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia.

_____. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

R. Ibrahim, dan Nana Syaodih. 2002. *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2003. *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.

Sumardi Suryabrata. 1983. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

St. Yombenom. 1994. dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grafindo.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cet.1. Jakarta, Rineka Cipta.

S. Nasution. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.

S. Margono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tohiri. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.